# *SNIPPET ABOUT SS MEGA DUNIA SEGA FROM WARTA EKONOMI, SEPTEMBER 1994*

Obtained from Google Books, 08/02/'26
Original Source: Warta Ekonomi No. 17 - September 1994

"SS MEGA WORLD SEGA DI BINTARO PLAZA

Alasan dipilihnya Bintaro sebagai awal bisnisnya di bidang hiburan, kata Adiguna Sutowo, presdir PT Mugi Rekso Abadi yang menjadi induk usaha dari beberapa anak perusahaannya, termasuk SS Mega World Sega, adalah karena mereka ingin melihat dulu tanggapan pasar, terutama dari keluarga muda tentang permainan ini. "Karena kami melihat permainan Sega bukan saja pantas untuk anak-anak, tetapi juga bagi orang tua, yang kira-kira masih berusia 30 sampai 40 tahun. "Untuk membuka satu outlet, bagi pe-tuk menghilangkan stres. Anak sekolah pun begitu. Kalau dibandingkan dengan era saya dulu, pelajaran sekolah sekarang lebih berat dan untuk mengimbanginya anak perlu hiburan, "katanya beralasan.

Kesempatan inilah yang tak disia-sia-kan oleh Adiguna. Apalagi untuk bisa memainkan peralatan yang diimpor dari Jepang ini, seseorang hanya perlu mengeluarkan uang Rp500 sampai Rp1.500, tergantung kepada jenis permainan dan teknologi yang dipakai dalam mesin. Maksudnya, makin rumit dan mendekati realitas jenis perminannya, makin mahal juga harga koinnya. "Di tempat ini anak-anak bisa mengekspresikan sikapnya, bisa berteriak dan banyak temannya," kata Adiguna.

Menjanjikan suasana yang nyaman, memang tujuannya sejak awal. Apalagi mereka yang datang ke tempat ini untuk mencari hiburan. Karenanya, menurut Adiguna, ketika membuat konsep Mega World ini yang pertama adalah soal kebersihan. Maksudnya, masih kata Adiguna, bukan hanya tempatnya saja yang yang bersih, tetapi juga pengunjungnya yang tidak boleh merokok dan membawa makanan serta minuman. Termasuk, anak yang masih berseragam sekolah. "Kami ingin menjadikan videogame Sega sebagai tempat hiburan keluarga yang nyaman dan aman. Kalau tidak, bisa - bisa mereka masuk ke tempat lain.

Untuk menghindari risiko penyalahgunaan permainan, PT SS Mega World Sega sengaja tak memasukkan semua jenis permainan dari pusat Sega di Jepang, meski setiap saat mereka menginformasikan adanya jenis permainan baru . Biasanya, tutur Adiguna, jenis permainan yang memakai keping dan mengarah ke perjudianlah yang di- hindari.

Meski outlet Bintaro ini baru saja dibuka, Adiguna sudah melihat perkembangannya. Buktinya ungkap dia, setiap Sabtu dan Minggu paling tidak ada 5.800 orang masuk ke tempat ini . Sementara pada hari biasa, bisa datang di atas 1.000 orang. Angka ini makin menguatkan kemampuan outlet-nya dalam mencapai target omzet Rp2 juta per bulan.

Itu baru satu outlet. Padahal, SS Mega World Sega satu-satunya pemegang waralaba di Indonesia berencana membuka 10 outlet di Jakarta dan satu di Tunjungan Plaza Surabaya. Di Jakarta saja, outlet videogame Sega akan ada di Pondok Indah Mall, sedangkan tahun depan di Senayan Square, Taman Anggrek Mall, dan Kelapa Gading Mall. "Tetapi, tak menutup kemungkinan dibuka di beberapa mall lagi. Bahkan Adiguna masih menyimpan rencana besar, untuk membuka semacam gamepark di Indonesia, di mana orang yang akan masuk ke sana dikenakan uang galan. Lewat Lippo Entertainment Indonesia, kelompok usaha. ..."

(spacing made by Gnibotodlareg for presentation, not original to article. Original article currently unviewable in full, only accessible by Google Books.)

TRANSLATION (translated by Gnibotodlareg)
“SS MEGAWORLD SEGA AT BINTARO PLAZA

The reason Bintaro was chosen as the starting point for his business ventures in the entertainment industry, said Adiguna Sutowo, President Director of PT Mugi Rekso Abadi, which became the parrent company of some of its subsidiaries, including SS Megaworld Sega, is because they wanted to see market response first, mainly from young families about this game. “Because we see Sega games not only for kids, but also for parrents, who are roughly still around 30 to 40 years old.” “To open one outlet, is to provide chances to decrease stress. School kids are like that too. If compared with my era back then, school subjects are heavier now and to balance it out kids need entertainment,” he said with reason.

This chance is not wasted on Adiguna. Moreover, to be able to play these imported games from Japan, someone only needs to spend Rp500 to Rp1.500, depending on the type of game and technology that is used in the machine. He means, the more complicated and realistic the type of game is, the more expensive the coin price gets. “In this place kids could express their attitudes, could scream and lots of friends,” said Adiguna.

Promimsing a comfortable enviroment was the main goal from the start. Especially to those who go to this place in search for entertainment. Because of that, according to Adiguna, when making the concept of Megaworld the primary focus was on cleanliness. He meant, still said by Adiguna, not only is the place clean, but also its visitors who is not allowed to smoke and bring food and drinks. Included, kids who are still in school uniforms. “We want to make videogame Sega a family entertainment establishment that is comfortable and safe. If not, they could just go somewhere else.”

To avoid the risks of abuse from games, PT SS Megaworld Sega purposely didn’t import all types of games from Sega of Japan, though they always inform the availablity of new game types. Usually, said Adiguna, the types of games which uses chips and is gambling-leaning are avoided.

Even though the Bintaro outlet just opened, Adiguna already saw progress. He said the proof, every Saturday and Sunday atleast 5.800 people went to this place. Meanwhile during week days, there could be above 1.000 people. This number strengthens the outlets ability in reaching a turnover target of Rp.2.000.000 per month.

This is only 1 outlet. SS Megaworld Sega, the sole franchisee in Indonesia, plans to open 10 outlets in Jakarta and 1 in Tunjungan Plaza Surabaya. In Jakarta alone, a Sega videogame outlet will be in Pondok Indah Mall, while next year at Senayan Square, Taman Anggrek Mall, and Kelapa Gading Mall. “However, this doesn’t close off any chances of opening at a few other malls.” Adiguna even still has a big plan, to open some sort of gamepark in Indonesia, where visitors who enter there will be charged an entry fee. Via Lippo Entertainment Indonesia, a business group. ...”